

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* BERBANTUAN MEDIA *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD**

**Christina Dewi Pratiwi, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni**

PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Surel: 292014186@student.uksw.edu

**Abstract: Application of Learning-Based Project Based Learning Model (Pjbl) Media Mind Map to Increase Activity and Learning Outcomes of Grade 4 Primary School Students.** The purpose of this study is to increase the Activity and Student Learning Outcomes through the use of learning-based learning project model minded media mind map. This type of research is PTK. Research subjects students grade 4. Techniques of data collection using test scores, observation data, rubric keaktifan. Data analysis techniques used in the form of descriptive quantitative and qualitative. The result of learning activeness study on prasiklus (64,70%) 22 students inactive increase in cycle I become (76,47%) 26 active enough and in cycle II increase become (82,35%) 24 active student. While for prasiklus learning result showed mastery of (44%) 14 students then increased in cycle 1 to (59%) 20 students and (85%) 29 students on cycle II. Thus the implementation of project based learning with the media mind map can improve the activity and learning outcomes of 4th grade students of SDN Dukuh 01

**Keywords:** Learning Outcomes, Activity, Project Based Learning

**Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (Pjbl)* Berbantuan Media *Mind Map* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD.** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind map*. Jenis penelitian ini PTK. Subjek penelitian siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data menggunakan nilai tes, data hasil observasi, rubrik keaktifan. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,70%) 22 siswa tidak aktif meningkat pada siklus I menjadi (76,47%) 26 cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (82,35%) 24 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (44%) 14 siswa kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi (59%) 20 siswa dan (85%) 29 siswa pada siklus II. Dengan demikian penerapan *project based learning* berbantuan media *mind map* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dukuh 01.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Keaktifan, Project Based Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbut Nomor 22 Tahun 2016). Dalam pendidikan guru juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita peserta didik. Guru mampu mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan

sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Anugraheni, 2017:206)

Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pendekatan terpadu/tematik integratif dari kelas I-VI. Pembelajaran tematik terpadu yang dimaksud di sini adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Permendikbud, 2013:132). Pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, 3 intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa termasuk gaya belajarnya sehingga siswa termotivasi untuk terus menerus belajar dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Permendiknas, 2010:91).

Sejalan dengan konsep pembelajaran tematik di atas, dalam pembelajaran konstruktivisme juga menekankan bahwa belajar haruslah menyenangkan bagi anak dan memungkinkan anak berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses belajar siswa, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk mengajar (Trianto, 2012:28).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema dengan

lingkungan yang ada disekitarnya, dengan cara melihat, meraba, merasa, membau, dan mendengar atau pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntut kreativitas siswa. Pada pembelajaran berbasis proyek terkandung makna hasil karya siswa sebagai hasil belajar melalui perbuatan atau pengalaman langsung (*learning by doing*) yang merupakan konsep dari pendekatan konstruktivisme (Jhon Dewey, 2011:48). *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu, melibatkan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan di lapangan, bermakna lainnya, memberi peluang pada mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya yang bernilai dan realistik (BIE, 2001:83). Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan yang lebih kritis (George Lucas, 2005:112). Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan.

Menurut (Indriana, 2011:128) media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata

medium. Menurut Buzan (2006:4-5) mind map adalah mencatat kreatif, efektif dan secara harafiah yang akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat perantara pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengantarkan pesan untuk penerima pesan pada proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan (Aunurrahman, 2012). Menurut Kurniati (2009:12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Hartono, 2008:20). Berdasarkan dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Keaktifan adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa lebih aktif dibandingkan guru. Keaktifan siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Dalam pembelajaran peran aktif sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Menurut Susanto (2013:5) Hasil

belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi ada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa: Hasil belajar dapat diartikan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku (Kristin F, 2016:78). Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Kristin F, 2015:56). Dan menurut Anugraheni (2017:249) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau tes prestasi belajar ataupun achievement test. Dalam tes hasil belajar diperlukan tes baku atau tes standar. Dan tes hasil belajar ini biasanya disusun dan dibuat sendiri oleh guru. Hasil belajar juga tidak lepas dengan proses belajar. Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari proses kegiatan siswa dari seluruh kegiatan

siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas untuk mencapai kompetensi tertentu. Dengan adanya perubahan perilaku dapat disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 4 SDN Dukuh 01 jumlah peserta didik adalah 34. Ada beberapa masalah yang ditemukan di antaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ada siswa yang takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa masih didominasi oleh peran guru sebagai tranformator pengetahuan. Belum ada pembelajaran penugasan proyek yang menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Seringkali guru sudah menggunakan model ceramah, diskusi dan penugasan namun masih ada siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat ditunjukkan bahwa siswa yang aktif hanya 12 anak dan yang tidak aktif ada 22 anak. Adapula hasil belajar peserta didik ada 15 anak yang sudah tuntas dan 19 anak yang belum tuntas. Dari masalah tersebut penyebab rendahnya dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Dukuh 01. Dapat ditunjukkan dari 34 siswa sebanyak 72% siswa kurang dari KKM, sedangkan 28% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Oleh karena itu keaktifan dan hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat didefinisikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based*

*Learning* berbantuan media *Mind Map* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dukuh 01?

2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Map* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 4 SDN Dukuh 01?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Map* dapat hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dukuh 01

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind map* pada siswa kelas 4 SDN Dukuh 01 antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Map* pada siswa kelas 4 SDN Dukuh 01.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Map* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada kelas 4 SDN Dukuh 01.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Mind Map* pada siswa kelas 4 SDN Dukuh 01.

Bagian pendahuluan berisi tentang permasalahan atau konsep atau

hasil penelitian sebelumnya yang merupakan dasar dilakukannya penelitian atau pengkajian teori. Pendahuluan juga hendaknya menjelaskan tentang latar belakang dan mengapa topik penelitian penting untuk dilakukan dan diakhir pendahuluan dijelaskan tentang tujuan penelitian atau penulisan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Menurut Kusumah (2010:9), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tahap-tahap penelitian tindakan menurut model Kurt Lewin (dalam Kusumah, 2010:20) terdiri empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, dimana peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas 4 SD N Dukuh 01 Salatiga. Penelitian dilakukan pada sejumlah 34 siswa Kelas IV SDN Dukuh 01, Salatiga.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N Dukuh 01 Salatiga, Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga yang terletak di Jalan Bima Nomor 01.

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 dan dilakukan secara bertahap. Yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

### 1) Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian

dilakukan antara bulan september sampai desember. Tahap persiapan penelitian mencakup penyusunan judul, penyusunan proposal, penyusunan RPP, penyusunan instrumen penelitian, permohonan surat izin untuk observasi, uji validitas dan reliabilitas soal serta untuk tempat penelitian.

### 2) Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan antara Januari sampai bulan April 2018. Tahap pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah untuk mengambil data.

### 3) Tahap penyusunan laporan penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan April. Tahap penyusunan laporan penelitian mencakup pengelolaan data dan penyusunan laporan untuk persiapan ujian.

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yang meliputi observasi, tes dan rubrik.

#### 1. Observasi

Dipilih untuk mendapatkan data tentang tingkah laku dan kegiatan siswa serta guru saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind map*.

#### 2. Rubrik

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengukur kreativitas siswa kelas 5. Tujuan dari rubrik itu sendiri siswa mampu memahami dasar dalam penilaian yang akan digunakan oleh guru.

#### 3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur penilaian hasil belajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif

dan deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif ini digunakan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar. Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini untuk keaktifan pembelajaran mencapai kategori “aktif” dan hasil belajar mencapai ketuntasan dengan KKM > 70.

## PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Pada siklus I ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam

penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media mind map tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” dan untuk siklus II tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”.

Berikut dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar kelas IV SDN Dukuh 01 dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada rekapitulasi yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan model *project based learning* pada tabel di bawah ini.

**Hasil Rubrik Keaktifan Siswa Kelas 4 SDN Dukuh 01**

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
90% - 100%	Sangat Aktif	0	0%	5	26,47%
80% - 89%	Aktif	0	0%	19	55,88%
65% - 79%	Cukup Aktif	7	20,58%	10	29,41%
55% - 64%	Tidak Aktif	26	76,47%	0	0%
<55%	Sangat Tidak Aktif	1	2,94%	0	0%
Jumlah Skor Kelas		3039		3853	
Rata-Rata Kelas		89,08824		113,3235	
Kriteria Kelas		Tidak Aktif		Aktif	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada presentase kelas dari siklus I dan siklus II. Pada prasiklus dapat dilihat kategori sangat tidak aktif 8,7% meningkat pada siklus I menjadi 2,9% meningkat pada siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori tidak aktif 79,41% meningkat pada siklus I menjadi 76,47% meningkat pada siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori cukup aktif 11,76% meningkat pada siklus I

menjadi 20,58% meningkat pada siklus II menjadi 29,41%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori aktif 0% pada siklus I 0% meningkat pada siklus II menjadi 55,88%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori sangat aktif 0%, pada siklus II 0% meningkat pada siklus II menjadi 26,47%. Terjadi kenaikan yang signifikan dari kedua tahap tersebut pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran,

dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani & Kristin (2017:157) yang menyatakan

bahwa keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Perbandingan hasil belajar aspek kognitif siswa dari sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II setelah dilakukan pengamatan saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dukuh 01**

Ketuntasan	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	70 – 100	15	44%	20	59%	29	85%
Tidak Tuntas	<70	19	66%	14	41%	5	15%
Nilai rata-rata		66,08824		71,32353		81,16088	

Pada tabel di atas terlihat adanya kenaikan dari prasiklus dengan nilai ketuntasan 44% kemudian naik disiklus I menjadi 59% dan disiklus II menjadi 85%. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa yang didapatkan pada siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *mind map* dengan melakukan kegiatan penugasan pada proyek, kerjasama kelompok dan diskusi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” dan Subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” kelas 4 SDN Dukuh 01 Salatiga. Hasil

penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Slameto (2008:7) bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan dari usaha yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur menggunakan tes guna melihat perkembangan dan kemajuan siswa.

Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarsi (2012:44) dimana dengan penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. *Project based learning* juga digunakan oleh Rosalina, dkk (2014:2-4) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *project based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4. Karena dalam proses belajar siswa dituntut untuk aktif mencari atau menemukan sendiri permasalahan yang diajukan guru, serta siswa. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Keaktifan yang dilakukan di kelas terjadi bila ada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Yang dimaksud keaktifan belajar dalam hal ini adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental dalam proses kegiatan belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Maharani & Kristin, 2017:157).

Keunggulan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *media mind map*. Dengan mengukur keaktifan serta hasil belajar siswa. Keaktifan diukur dengan menggunakan rubrik untuk mengetahui setiap siswa yang aktif atau tidak aktif dengan cara mencentang indikator yang tersedia yaitu skor sangat tinggi (4), tinggi (3), sedang (2) dan rendah (1). Dengan teknik pengolahan data menggunakan PAP tipe 1 untuk mengetahui rata-rata kelas mengenai nilai keaktifan dan diperkuat dengan pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, hasil belajar diukur

menggunakan soal tes berbentuk pilihan ganda agar mempermudah siswa dan hasil yang didapatkan lebih akurat. Wawancara dengan guru pun juga dilakukan untuk menunjang hasil yang diperoleh dari peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *media mind map* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dukuh 01 Salatiga semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,70%) 22 siswa tidak aktif meningkat pada siklus I menjadi (76,47%) 26 cukup aktif dan pada siklus II meningkat menjadi (82,35%) 24 siswa yang aktif. Sedangkan untuk hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (44%) 14 siswa kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi (59%) 20 siswa dan (85%) 29 siswa pada siklus II.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti telah dapat dibuktikan kebenarannya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan *media mind map* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada Guru untuk model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran.



2. Pembelajaran melalui model *Project Based Learning* (PjBL) sebaiknya dipilih materi yang dapat dikaitkan dengan kejadian fakta disekitar siswa sehingga siswa lebih tertarik dan semangat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat terus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas bukan hanya pada materi pokok tetapi pada materi pokok lainnya.

*Curriculum: Addressing the Fundamental Needs of the Whole Child in a Diverse and Global Society National Forum of Multicultural Issues Journal*. Vol. 6 No. 2,1-10.

Jafari, E., Nasrabadi, H.A., Liaghatdar, M.J. 2012. *Holistic Education: An Approach for 21 Century*. *International Education Studies* Vol. 5, No. 2, April 2012, 178-186

#### DAFTAR RUJUKAN

Anugraheni, I. 2017. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205-212.

Anugraheni, I. 2017. *Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(1), 246-258.

Arikunto, Suharsini, dkk. 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Astuti, W., & Kristin, F. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155-162.

Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia

Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia

Glenn, C. E. 2009. *The Holistic*

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Dikbud dan PMP

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Kristin, F. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).

Kristin, F. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.

Kusumah, Wijaya, dkk. 2012. *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks

- Mulyana, H E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Katapena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Penelitian.
- Pramudita, W., & Anugraheni, I. 2017. *STUDI Penguasaan Matematika Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Scholaria & 58; Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 70-82.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sundayana, Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup